



JURNAL

Pendidikan Sejarah Indonesia

Online ISSN: 2622-1837

POTENSI CATATAN PERJALANAN TOME PIRES BERJUDUL SUMA ORIENTAL SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH BAGI SISWA KELAS X SMA

Dewi Mayasari*

dewi.mayasari.2007316@students.um.ac.id*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang 5 Malang, 65155, Indonesia.

Article history:

Received 28 Mei 2024; Revised 17 Juni 2024; Accepted 29 Juni 2024; Published 30 Juni 2024

Abstract: *This study aims to examine the potential of Tome Pires' travel notes as a history learning resource for grade X high school students, using the travel notes entitled "Suma Oriental" written in the 16th century. In this study, a qualitative approach with a content analysis method was chosen to examine the work of Suma Oriental. The research collected data from various literature sources relevant to the topic, including historical works, academic analysis, and direct translation of the travelogue. Tomé Pires' Suma Oriental is a travel and observation account of Southeast Asia and India in the early 16th century, which provides detailed insights into maritime trade, intercultural interactions and socio-economic conditions in the region. This work is one of the most important primary sources describing the relationship between Europe and Asia at the time of Portuguese exploration. The research results show that Tomé Pires' "Suma Oriental" can contribute significantly to supplementing the material in Phase E in grade X. By having access to contemporaneous sources, students are able to understand the basic concepts of human, space, time, as well as diachronic and synchronic approaches in history. In addition, "Suma Oriental" provides primary sources that assist students in local history research, allowing them to connect events on the spice route to the context of the Nusantara. Through literacy, discussion, and collaborative projects, students can analyze and evaluate historical events, as well as communicate their findings effectively. Using these notes, learners are able to use primary sources to conduct local history research that has a common thread with Indonesianness, either directly or indirectly, diachronically and/or synchronically. In addition, "Suma Oriental" allows students to communicate their findings in oral, written, and/or other media. This study also helps students use various historical skills to explain historical events and interpret the values contained in them.*

Keywords: *learning resources; history; Suma Oriental; Tome Pires.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji potensi catatan perjalanan Tome Pires sebagai sumber belajar sejarah bagi siswa kelas X SMA, dengan menggunakan Catatan perjalanan tersebut berjudul "Suma Oriental" yang ditulis pada abad ke-16. Dalam penelitian

ini, dipilih pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi untuk mengkaji karya *Suma Oriental*. Penelitian ini mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik yang dibahas, termasuk karya-karya sejarah, analisis akademis, dan terjemahan langsung dari catatan perjalanan tersebut. *Suma Oriental* karya Tomé Pires adalah catatan perjalanan dan observasi tentang Asia Tenggara dan India pada awal abad ke-16, yang memberikan wawasan mendetail tentang perdagangan maritim, interaksi antarbudaya, dan kondisi sosial-ekonomi di wilayah tersebut. Karya ini merupakan salah satu sumber primer penting yang menggambarkan hubungan antara Eropa dan Asia pada masa penjelajahan Portugis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa "*Suma Oriental*" karya Tomé Pires dapat berkontribusi signifikan dalam melengkapi materi pada Fase E di kelas X. Dengan memiliki akses pada sumber sezaman untuk memahami didik mampu memahami konsep dasar manusia, ruang, waktu, serta pendekatan diakronis dan sinkronis dalam sejarah. Selain itu, "*Suma Oriental*" menyediakan sumber primer yang membantu siswa dalam penelitian sejarah lokal, memungkinkan mereka untuk menghubungkan peristiwa di jalur rempah dengan konteks Nusantara. Melalui literasi, diskusi, dan proyek kolaboratif, siswa dapat menganalisis dan mengevaluasi peristiwa sejarah, serta mengomunikasikan temuan mereka secara efektif. Dengan menggunakan catatan ini, peserta didik mampu menggunakan sumber primer untuk melakukan penelitian sejarah lokal yang memiliki benang merah dengan keindonesiaan, baik langsung maupun tidak langsung, secara diakronis dan/atau sinkronis. Selain itu, "*Suma Oriental*" memungkinkan siswa untuk mengomunikasikan temuan mereka dalam bentuk lisan, tulisan, dan/atau media lain. Penelitian ini juga membantu siswa menggunakan berbagai keterampilan sejarah untuk menjelaskan peristiwa sejarah serta memaknai nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Kata kunci: sumber belajar; sejarah; *Suma Oriental*; Tome Pires.

PENDAHULUAN

Sumber belajar merupakan sebuah sarana atau fasilitas pendidikan yang memiliki posisi penting dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Hal ini selaras dengan pernyataan *Association for Education Communication Technology* (AECT) bahwa sumber belajar dalam teknologi pendidikan meliputi seluruh sumber berupa data, orang, maupun barang yang dapat digunakan oleh siswa baik secara terpisah maupun tergabung, untuk memberikan fasilitas belajar (Mursidi & Soetopo, 2019). Apabila ditinjau dari segi fungsi, maka pemanfaatan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran dapat membantu dan memberikan kesempatan belajar, serta memberikan pembelajaran yang konkret. Sumber belajar juga dapat memperluas pengetahuan dan wawasan dalam kelas, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif (Abidin dkk., 2024).

Pemanfaatan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran menjadi sangat penting untuk dilakukan oleh guru. Sumber belajar sendiri dibagi menjadi tiga macam sesuai dengan bentuknya, yakni sumber benda, sumber tertulis, dan sumber lisan (Wasino & Cina, 2007). Bangunan bersejarah

seperti istana, kuil, atau candi merupakan sumber benda bersejarah yang penting karena mereka menyediakan bukti langsung tentang kehidupan masyarakat pada zaman dahulu. Istana memberikan wawasan tentang struktur kekuasaan, budaya istana, dan kehidupan sehari-hari di lingkungan kerajaan. Kuil dan candi, di sisi lain, mencerminkan kepercayaan, praktik keagamaan, dan aspek spiritual masyarakat. Melalui arsitektur, seni, inskripsi, dan artefak lainnya yang terdapat dalam bangunan ini, kita dapat memahami bagaimana masyarakat pada masa lalu hidup, berinteraksi, dan menyusun struktur sosial mereka. Oleh karena itu, bangunan bersejarah menjadi jendela yang penting untuk memahami dan menghargai warisan budaya dan sejarah sebuah peradaban. Melalui studi arsitektur dan desain bangunan ini, siswa dapat memahami nilai-nilai budaya dan struktur sosial yang ada pada masa itu. Peninggalan perkakas dan alat, seperti peralatan dapur dan alat pertanian, memberikan wawasan mendalam tentang kehidupan sehari-hari masyarakat. Siswa dapat menganalisis fungsi dan desain perkakas ini untuk mengeksplorasi aspek ekonomi, teknologi, dan kebiasaan sehari-hari dari periode tersebut. Senjata dan peralatan pertahanan, seperti pedang dan perisai, mengungkapkan dinamika perang dan perkembangan politik yang terjadi. Artefak budaya dan seni, seperti keramik dan ukiran, menunjukkan nilai-nilai estetika dan kepercayaan spiritual masyarakat pada masa lalu. Temuan arkeologi, seperti artefak kuno dan struktur bangunan purba, memberikan bukti fisik tentang kehidupan manusia di masa lampau. Dengan memanfaatkan sumber-sumber benda ini, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang mendalam dan menyeluruh, memungkinkan siswa untuk lebih memahami konteks sosial, budaya, ekonomi, dan politik dari masa lalu. Sumber tertulis dapat berupa dokumen, arsip, dan buku. Sedangkan sumber lisan biasanya berupa hasil wawancara dengan tokoh pelaku sejarah (Mursidi & Soetopo, 2019).

Matapelajaran sejarah memang diberkati dengan keragaman sumber belajar yang dapat digunakan. Mulai dari sumber benda seperti situs sejarah, hingga sumber lisan seperti kesaksian pelaku sejarah, serta sumber tertulis berupa kronik dan arsip sezaman. Namun, keberadaan sumber belajar yang tertulis dalam hal ini buku *Suma Oriental* memiliki potensi besar dalam memberikan pemahaman mendalam tentang sejarah. Kelebihan utama dari penggunaan sumber belajar yang tertulis adalah sumber belajar tertulis memberikan perspektif yang terstruktur dan mendetail tentang peristiwa sejarah, seperti kronik dan arsip sezaman yang mencakup catatan harian, surat-surat, dan dokumen resmi (Asmara 2019).

Hal ini memungkinkan siswa untuk memahami konteks, kronologi, dan dampak peristiwa dengan lebih mendalam. Selain itu, sumber belajar tertulis memungkinkan analisis kritis dan evaluasi yang mendalam, membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Dengan jangkauan yang lebih luas, sumber-sumber tertulis menawarkan berbagai perspektif yang membantu mencegah penafsiran sejarah yang sempit atau bias. Lebih lanjut, kemudahan penyimpanan dan aksesibilitas sumber-sumber belajar tertulis, terutama dalam era digital, memungkinkan siswa untuk menjelajahi dan mempelajari sejarah dengan lebih baik. Memanfaatkan sumber-sumber tertulis ini memperkaya pengajaran sejarah dengan analisis yang mendalam,

perspektif yang luas, pemahaman yang kritis tentang masa lalu, dan membantu siswa mengenali kompleksitas dan relevansi peristiwa sejarah dalam membentuk dunia saat ini.

Pembelajaran sejarah memiliki tujuan agar siswa dapat memperoleh pemahaman ilmu dan mengembangkan pemahaman serta kesadaran sejarah. Pemahaman mengenai fakta dan penguasaan gagasan sejarah memiliki peran penting untuk mengembangkan pemikiran kritis, kreatif, kemampuan belajar, kepedulian sosial, semangat kebangsaan, dan rasa keingintahuan (Evitasari dkk., 2020a). Namun, beberapa siswa dalam hal ini belum belajar hingga tingkat pemahaman. Siswa belum mampu dalam mempelajari fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, dan gagasan inovatif lain pada tingkat ingatan (Asmara, 2019). Sedangkan konsep dan materi sejarah yang diberikan kepada siswa sesungguhnya dimaksudkan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir historis dan kesadaran sejarah pada diri siswa.

Oleh karena itu, pemanfaatan sumber belajar sejarah menjadi penting untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sejarah di kelas. Hal ini selaras dengan capaian umum yang telah dituliskan dalam Kurikulum Merdeka Fase E Dalam siswa kelas X. Pemanfaatan sumber belajar sejarah di kelas X sangat penting untuk membangun pemahaman yang kuat, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dan mendukung pembelajaran mandiri sesuai dengan Kurikulum Merdeka Fase E. Dengan berbagai sumber belajar, siswa dapat memperkaya pengalaman belajar, memahami konteks sejarah secara lebih luas. Dengan mengembangkan konsep-konsep dasar dalam studi sejarah untuk mempelajari peristiwa-peristiwa sejarah yang terjadi dalam konteks lokal, nasional, dan global. Melalui kegiatan literasi, diskusi, kunjungan langsung ke situs sejarah, dan proyek penelitian kolaboratif, siswa memiliki kemampuan untuk menganalisis dan mengevaluasi berbagai peristiwa sejarah yang terjadi di Indonesia serta mengaitkannya dengan peristiwa-peristiwa penting lainnya yang terjadi di seluruh dunia pada periode yang sama, di mana siswa dituntut untuk mampu memahami peristiwa sejarah melalui literasi, diskusi, kunjungan langsung ke tempat bersejarah, dan penelitian berbasis proyek kolaboratif.

Suma Oriental dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk mengkaji sejarah lokal, nasional, dan global pada kurun niaga. Melalui analisis konten, siswa dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang periode sejarah yang dibahas, sambil mengembangkan keterampilan berpikir analitis dan kritis. Implikasi penggunaan *Suma Oriental* dalam pengajaran sejarah adalah meningkatnya pemahaman siswa tentang sejarah regional dan global, serta peningkatan minat mereka dalam mempelajari masa lampau. Dengan demikian, *Suma Oriental* menjadi pilihan yang relevan dan bermanfaat sebagai sumber belajar sejarah di sekolah menengah atas. Oleh karena itu, penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis potensi sumber sejarah berupa kronik sejarah sezaman. Dalam hal ini, buku Tome Pires yang berjudul *Suma Oriental* akan dipakai sebagai obyek penelitian.

Kajian terdahulu telah banyak memanfaatkan sumber-sumber primer atau sezaman dalam pembelajaran sejarah. Mereka banyak mengkaji teks dan konteks prasasti sebagai sumber belajar sejarah. Jika Sari dan Wibowo (2017) berfokus pada Prasasti Anjuk Ladang maka Yuniar dkk., (2022)

dan Kurniati (2020) mengeksplorasi Prasasti Kawali I dan Prasasti Telaga Batu. Mereka menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan studi literatur dan lapangan. Mereka menemukan bahwa ketiga prasasti memiliki potensi untuk dijadikan sebagai sumber belajar sejarah. Informasi dari prasasti dapat membantu mereka untuk memahami perkembangan masyarakat sejak masa Hindu-Buddha. Para peneliti berusaha untuk meneruskan langkah mereka dengan mengkaji sumber primer atau sezaman di masa yang berbeda. Salah satu kronik, *Suma Oriental*, perlu dikaji potensinya sebagai sumber belajar. Tome Pires merupakan seorang administrator, diplomat, dan tangan kanan Afonso de Albuquerque. Keahliannya dalam bidang obat-obatan membuat ia dipercayai untuk ikut dan berlayar keberbagai negara untuk mencari rempah dan obat. Pada tahun 1512 ia diutus untuk pergi berlayar ke Malaka. Selama di Malaka, Pires mulai menulis catatan perjalanannya yang berjudul *Suma Oriental*. *Suma Oriental* berisi informasi historis, geografis, etnografi, botani, ekonomi, komersial dari berbagai negara yang dilewatinya. Ia menyelesaikan penulisan buku ini pada tahun 1515 sebelum kematian Afonso de Albuquerque (Pires, 2000).

Rincian penulisan dalam catatan Tome Pires yang ditulis dalam *Suma Oriental* mengenai khususnya kawasan Asia Tenggara dapat menjadi sumber daya penting bagi studi sejarah di Indonesia. Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah untuk mengkaji potensi buku *Suma Oriental* sebagai sumber belajar sejarah untuk siswa kelas X disesuaikan dengan CP dan ATP Fase E.

METODE

Dalam penelitian ini, dipilih pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk memahami dan menafsirkan makna dari data teks atau dokumen (Sugiyono, 2010). Dalam metode ini, peneliti secara sistematis mengumpulkan, mengkategorikan, dan menganalisis data teks untuk mengidentifikasi tema, pola, dan konsep yang relevan dengan tujuan penelitian. Proses ini melibatkan penyederhanaan dan transformasi data mentah menjadi informasi yang terstruktur dan bermakna (Eriyanto, 2015). Metode analisis isi memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang konteks sosial, budaya, dan historis yang diungkapkan dalam teks, serta bagaimana informasi tersebut dapat digunakan untuk tujuan praktis, seperti dalam pembelajaran untuk mengkaji karya *Suma Oriental*.

Adapun prosedur penelitian pertama peneliti menetapkan tujuan penelitian dengan mengidentifikasi tujuan spesifik yang ingin dicapai, seperti menilai sejauh mana catatan perjalanan Tomé Pires dapat digunakan sebagai sumber belajar sejarah yang efektif bagi siswa kelas X SMA. *Suma Oriental* dipilih karena memberikan wawasan yang kaya tentang berbagai aspek sejarah, baik lokal, nasional, maupun global. Dalam konteks lokal, *Suma Oriental* memberikan deskripsi rinci tentang kerajaan-kerajaan di Nusantara seperti Aceh, Malaka, dan Majapahit, termasuk detail tentang struktur pemerintahan, budaya, dan kehidupan sehari-hari masyarakat pada masa itu, serta pentingnya kota pelabuhan seperti Malaka dalam perdagangan dan politik. Pada konteks nasional, buku ini menjelaskan rute dan sistem perdagangan rempah-rempah yang menjadi salah satu alasan

utama kolonialisasi di Nusantara, membantu siswa memahami peran Indonesia dalam perdagangan internasional dan dampaknya terhadap perkembangan nasional. Pires mencatat interaksi antara penguasa lokal dengan penjelajah dan pedagang dari Eropa, Cina, India, dan Timur Tengah, memberikan wawasan tentang bagaimana Nusantara terhubung dengan jaringan perdagangan internasional dan dampaknya terhadap perubahan sosial, ekonomi, dan politik di Indonesia. Dalam konteks global, *Suma Oriental* menyediakan informasi mengenai ekspansi Portugis di Asia Tenggara dan strategi mereka dalam menguasai jalur perdagangan, yang membantu siswa memahami awal mula kolonialisme di Asia, serta membandingkan strategi kolonialisme Portugis dengan bangsa Eropa lainnya seperti Belanda dan Inggris. Catatan tentang diplomasi dan hubungan politik antara kerajaan-kerajaan di Nusantara dengan kekuatan asing juga membantu siswa memahami dinamika politik dan hubungan internasional pada masa itu.

Kedua, peneliti memilih teks *Suma Oriental* karya Tomé Pires sebagai fokus utama penelitian dan menetapkan kerangka analisis yang mencakup kategori seperti tema, konteks sejarah, aspek sosial, ekonomi, dan politik. Pengumpulan data dilakukan dengan membaca teks secara mendalam untuk memahami isi dan konteks historisnya, mengidentifikasi tema-tema utama seperti perdagangan, geografi, budaya, dan politik, dan mencatat data yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum. Data yang relevan dikelompokkan dan dianalisis dalam konteks zamannya untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam, dengan memperhatikan keterbatasan dalam teks seperti bias penulis atau fokus pada aspek tertentu yang tidak mencakup seluruh konteks sejarah. Informasi yang telah dianalisis kemudian diintegrasikan ke dalam kurikulum sejarah untuk membantu siswa memahami dan mengevaluasi peristiwa sejarah, memperkuat keterampilan analitis, dan meningkatkan kesadaran sejarah mereka.

Ketiga, peneliti menganalisis teks *Suma Oriental* dengan cermat, mengidentifikasi tema-tema utama, peristiwa-peristiwa penting, dan konteks sejarah yang relevan, menyederhanakan dan mengabstraksi data mentah untuk mendapatkan gambaran yang lebih rinci, dan menyusun data berdasarkan temuan yang relevan untuk pembelajaran sejarah. Data disajikan dalam bentuk uraian ringkas mengikuti pendekatan deskriptif kualitatif, dengan deskripsi yang terstruktur mencakup tema-tema utama yang diidentifikasi, hubungan antarbangsa, perdagangan maritim, serta kondisi sosial, ekonomi, dan politik dalam catatan perjalanan tersebut. Peneliti menyusun kesimpulan berdasarkan analisis data, mengidentifikasi pola, makna, dan relevansi informasi dalam *Suma Oriental* sebagai sumber belajar sejarah bagi siswa kelas X SMA, dengan kesimpulan mencakup wawasan tentang hubungan antarbangsa, kondisi sosial-ekonomi, dan aspek politik abad ke-16, serta bagaimana informasi tersebut dapat digunakan dalam pembelajaran sejarah, menyoroti pentingnya perdagangan maritim, interaksi budaya, dan dampak kolonialisme.

Hasil analisis teks kemudian dikategorikan sesuai dengan kerangka analisis yang telah ditetapkan, dengan informasi yang berkaitan dengan perdagangan maritim, hubungan antarbangsa, atau kondisi sosial ekonomi dikelompokkan dalam kategori yang sesuai. Peneliti menginterpretasikan hasil analisis untuk mengevaluasi potensi catatan perjalanan Tomé Pires

sebagai sumber belajar sejarah bagi siswa kelas X SMA, melibatkan evaluasi terhadap relevansi, keberagaman informasi, dan kesesuaian dengan kurikulum. Terakhir, peneliti menyusun laporan penelitian berdasarkan temuan yang telah dianalisis dan disajikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kronik *Suma Oriental*

Suma Oriental adalah “karya Tomé Pires sebagai pengarangnya tidak mengandalkan catatan perjalanan Eropa sebelumnya atau pengetahuan desas-desus tentang Asia; sebaliknya, yang disusun antara tahun 1511 dan 1512, jelas-jelas ditujukan untuk mendekatkan diri pengarang dengan sang raja, yang sangat tertarik pada ekspansi Portugal di Asia, Afrika, dan Amerika. Karya ini secara harfiah memberikan gambaran singkat tentang beberapa kota, pos perdagangan, dan tanah di Semenanjung Arab, India dan Sri Lanka, Cina, Jepang, dan Asia Tenggara, dengan tujuan untuk melanjutkan dorongan untuk penaklukan Portugis dan hubungan ekonomi dengan bagian dunia tersebut kenyataannya dia terpesona dengan Jawa dan dia ingin agar Portugis menguasai Jawa. Hal ini dapat dipahami karena sebagian besar informasi *Suma Oriental* berasal dari pemukim Jawa di Malaka; teksnya adalah potret masyarakat, tanah, dan produk di wilayah geografis yang dijelaskan (Chong, 2019).

Manuskrip *Suma Oriental* yang ditulis oleh Tomé Pires antara tahun 1512 dan 1515 tidak pernah diterbitkan selama masa hidupnya. Naskah aslinya hilang, dan yang tersisa adalah salinan-salinan yang tersebar di berbagai tempat, terutama di Paris dan Lisbon. Di Paris, terdapat dua versi terkenal, yaitu Kodeks Paris dan Kodeks Add 15778. Kodeks Paris, yang ditemukan di Perpustakaan Nasional Prancis, dianggap sebagai salinan terlengkap dan paling akurat dari *Suma Oriental*, ditulis dalam bahasa Portugis dan terdiri dari enam jilid. Versi ini diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris oleh Armando Cortesão pada tahun 1944. Kodeks Add 15778 juga disimpan di Perpustakaan Nasional Prancis dan berisi teks *Suma Oriental* dalam bahasa Portugis dan Melayu. Meskipun kurang lengkap dibandingkan dengan Kodeks Paris, kodeks ini memiliki beberapa informasi unik yang tidak ditemukan dalam versi lain. Di Lisbon, dua versi utama lainnya adalah Kodeks 4000 dan Kodeks H-II 12, keduanya disimpan di Arsip Nasional Portugis. Kodeks 4000 merupakan salinan dalam bahasa Portugis yang kurang lengkap dibandingkan dengan Kodeks Paris, tetapi memuat informasi penting tentang perdagangan rempah-rempah di Asia Tenggara. Kodeks H-II 12, mirip dengan Kodeks Add 15778 di Paris, berisi teks dalam bahasa Portugis dan Melayu dengan beberapa perbedaan kecil. Versi-versi *Suma Oriental* ini berbeda dalam hal kelengkapan, bahasa, dan isi, dengan beberapa versi lebih lengkap daripada yang lain, beberapa memiliki terjemahan dalam bahasa Melayu, dan beberapa memuat informasi tambahan yang tidak ditemukan di versi lainnya, seperti detail perdagangan rempah-rempah, politik lokal, atau budaya masyarakat setempat (Acevedo, 2022).



Gambar 1. Peta Nusantara dalam *Suma Oriental*.
(sumber: Chong, 2019)

Penaklukan Malaka pada tahun 1511, yang kemudian berlangsung hingga tahun 1641 di bawah kekuasaan Portugis, memiliki dampak besar dalam sejarah wilayah tersebut. Malaka menjadi pusat perdagangan yang sibuk dan menarik pedagang dari berbagai tempat. Di sini, berbagai etnis dan kepercayaan bertemu dan berinteraksi, menciptakan keragaman budaya yang kaya selama berabad-abad. Kehadiran Portugis di Malaka menciptakan ikatan perdagangan yang kuat di seluruh Asia Tenggara. Hal ini memungkinkan budaya dan agama dari berbagai belahan dunia untuk saling bertemu dan berinteraksi secara aktif di wilayah ini. Malaka tidak hanya menjadi pusat perdagangan, tetapi juga tempat di mana budaya-budaya yang berbeda saling bertukar pengalaman dan ide (Wijaya, 2022).

Penaklukan Malaka oleh Portugis bukan hanya merubah peta politik dan ekonomi di wilayah itu, tetapi juga membuka pintu bagi pertukaran budaya dan agama yang mendalam. Wilayah ini menjadi simbol dari keragaman dan keterbukaan dalam sejarah Asia Tenggara. Malaka bukan hanya menjadi pos perdagangan yang penting tetapi juga pusat pertukaran budaya, ide, dan agama di wilayah tersebut. *Suma Oriental* tidak hanya merupakan catatan perjalanan biasa, tetapi juga sebuah dokumen penting yang mencerminkan dinamika kompleks antara Eropa dan Asia pada masa itu, khususnya dalam konteks kekuasaan dan perdagangan. Melalui penggambaran yang cermat dan detail, karya ini memberikan wawasan yang berharga tentang interaksi lintas budaya dan perjalanan perdagangan pada abad ke-16, menjadikannya sumber yang tak ternilai bagi studi sejarah dan budaya Asia Tenggara serta hubungannya dengan dunia Eropa pada saat itu (Acevedo, 2022).

Catatan *Suma Oriental* memberikan wawasan yang berharga tentang hubungan antara kerajaan-kerajaan di Nusantara dengan Portugis pada abad ke-16. Karya ini menggambarkan bagaimana Portugis mengembangkan strategi politik, ekonomi, dan militer mereka di wilayah tersebut, termasuk upaya mereka untuk menjalin aliansi dengan kerajaan-kerajaan lokal. Melalui penaklukan Malaka pada tahun 1511 dan pendirian pos perdagangan di berbagai pelabuhan di kepulauan Nusantara, Portugis memperluas pengaruh mereka dan membangun hubungan dagang yang kuat dengan kerajaan-kerajaan di sepanjang jalur perdagangan rempah-rempah. *Suma Oriental* mencatat bagaimana beberapa kerajaan Nusantara berusaha menjalin kemitraan dengan Portugis

untuk melindungi diri dari ancaman musuh lain atau untuk memperoleh keuntungan ekonomi dari perdagangan mereka.

Namun, hubungan antara Portugis dan kerajaan-kerajaan Nusantara tidak selalu harmonis. Catatan *Suma Oriental* juga mencerminkan konflik dan ketegangan antara Portugis dengan kerajaan-kerajaan yang menentang dominasi asing di wilayah mereka. Beberapa kerajaan Nusantara menolak untuk tunduk kepada Portugis dan melancarkan perlawanan bersenjata terhadap upaya kolonisasi mereka. Konflik ini sering kali memunculkan pergumulan kekuasaan dan persaingan antara berbagai pihak, menciptakan dinamika politik yang rumit di Nusantara pada masa itu. *Suma Oriental* juga memberikan gambaran tentang perubahan sosial, ekonomi, dan budaya yang terjadi di kerajaan-kerajaan Nusantara akibat interaksi dengan Portugis. Kedatangan Portugis membawa tidak hanya perubahan dalam bidang perdagangan dan politik, tetapi juga pengaruh dalam hal agama, bahasa, dan budaya. Pengenalan agama Katolik dan budaya Eropa mempengaruhi transformasi budaya di beberapa wilayah, sementara adopsi teknologi dan konsep baru juga memengaruhi struktur sosial dan ekonomi masyarakat setempat (Masykuroh, 2024).

Relevansi Buku *Suma Oriental* dengan Kurikulum Merdeka

Kurikulum yang berperan sebagai panduan utama dalam proses pendidikan, merupakan sebuah rencana yang mencakup tujuan, isi, serta metode pembelajaran yang disusun untuk mencapai hasil pendidikan yang diinginkan. Capaian pembelajaran, sebagai hasil dari implementasi kurikulum, mencerminkan kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Darman, 2021). Dalam konteks ini, *Suma Oriental* karya Tomé Pires muncul sebagai sumber belajar yang berpotensi besar untuk mendukung ketercapaian capaian pembelajaran siswa, terutama dalam pembelajaran sejarah. Melalui catatan perjalanan yang kaya akan informasi sejarah Asia pada abad ke-16, *Suma Oriental* dapat membantu siswa memahami konsep diakronis dan sinkronis dalam sejarah, menganalisis peristiwa sejarah, menggunakan sumber primer, serta mengembangkan keterampilan sejarah. Dengan memanfaatkan *Suma Oriental* sebagai sumber belajar, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam tentang sejarah, tetapi juga mengembangkan keterampilan analisis dan penelitian yang penting dalam konteks pembelajaran sejarah yang berkelanjutan. Sehingga, integrasi *Suma Oriental* ke dalam kurikulum dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mencapai capaian pembelajaran yang diinginkan, memperkaya pengalaman belajar siswa, serta membantu mereka memahami dan menghargai warisan sejarah yang kaya.

Fase E pada pembelajaran sejarah pada kurikulum Merdeka untuk siswa kelas X SMA, di mana tujuan utamanya adalah memahami konsep-konsep dasar manusia, ruang, waktu, diakronis (kronologi), sinkronis, guna sejarah, sejarah dan teori sosial, metode penelitian sejarah, serta sejarah lokal, integrasi *Suma Oriental* karya Tomé Pires sebagai sumber belajar dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mencapai capaian pembelajaran tersebut. Dengan mempelajari *Suma Oriental*, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang sejarah Asia pada abad ke-16,

tetapi juga mengembangkan kemampuan untuk menerapkan konsep diakronis dan sinkronis dalam menganalisis peristiwa sejarah, serta memahami hubungan antarbangsa dan kondisi sosial-ekonomi pada masa tersebut.

Integrasi *Suma Oriental* kedalam kurikulum pada fase E juga dapat membantu siswa dalam memahami konsep guna sejarah, yaitu bagaimana sejarah digunakan untuk memahami konteks dan tantangan masa kini. Dengan mempelajari catatan perjalanan tersebut, siswa dapat melihat bagaimana perdagangan maritim dan interaksi budaya pada masa lalu membentuk kondisi sosial dan politik yang relevan dengan zaman sekarang. Dengan demikian, *Suma Oriental* tidak hanya menjadi sumber informasi historis, tetapi juga alat untuk mengaitkan pembelajaran sejarah dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Selain itu, integrasi *Suma Oriental* juga dapat membantu siswa dalam memahami pentingnya penggunaan sumber primer dalam penelitian sejarah. Dengan mempelajari catatan perjalanan langsung dari seorang pelaku sejarah, siswa dapat belajar tentang metodologi penelitian sejarah dan mengembangkan keterampilan analisis yang mendalam. Dengan demikian, integrasi *Suma Oriental* sebagai sumber belajar dapat mendukung ketercapaian capaian pembelajaran siswa pada fase E, memberikan pengalaman belajar yang berharga, dan memperkaya pemahaman mereka tentang sejarah lokal maupun global bahwa *Suma Oriental* berpotensi sebagai sumber belajar untuk mendukung ketercapaian capaian pembelajaran siswa.

Buku *Suma Oriental* karya Tomé Pires memberikan gambaran mendalam tentang perdagangan, geografi, budaya, dan politik di Asia pada abad ke-16. Pires mencatat dengan rinci tentang pelabuhan penting, rute perdagangan, kekayaan alam, komoditas utama, interaksi antarbangsa, dan hubungan politik. Kutipan seperti, "*The city of Malacca is the greatest trading port in the East... No trading ship sails from east to west or from west to east without touching at Malacca,*" menyoroti peran sentral Malaka sebagai pusat perdagangan internasional (Pires, 2000). Informasi ini membantu peserta didik dalam mengenali peran individu atau kelompok dalam sejarah serta menghubungkan peristiwa di Indonesia dengan peristiwa di dunia pada periode yang sama.

Selain itu, Pires juga mencatat kebiasaan, budaya, dan struktur sosial masyarakat yang ditemui selama perjalanannya. Misalnya, "*The king of Malacca keeps many wives and many noble concubines... They go about in great state, with many followers,*" menggambarkan kehidupan istana di Malaka (Pires, 2000). Informasi ini memungkinkan peserta didik untuk menganalisis dan mengevaluasi peristiwa sejarah serta memahami pola perubahan dan perkembangan dalam sejarah.

Lebih lanjut, Pires memberikan gambaran mendetail tentang kondisi sosial, ekonomi, dan politik di Asia pada abad ke-16. Deskripsi seperti, "*The kingdom of Pegu is very large and very rich... The king is very powerful, and there are many great men at his court,*" (Pires, 2000) memberikan wawasan tentang kekayaan dan kekuasaan Kerajaan Pegu, yang memungkinkan siswa untuk mengaitkan pelajaran sejarah dengan kehidupan saat ini.

Pires juga menggambarkan dengan jelas perdagangan maritim di Asia Tenggara dan komoditas yang diperdagangkan. Dalam deskripsinya, "*In Malacca, you can find everything: precious stones, gold, silk, cotton, ivory, camphor, spices, drugs, aromatics, and other goods,*" (Pires, 2000) ia menjelaskan berbagai komoditas yang tersedia di Malaka. Ini membantu peserta didik untuk memahami latar belakang dan kondisi ekonomi serta perdagangan di Asia Tenggara pada abad ke-16.

Dengan informasi dan deskripsi yang diberikan oleh Tomé Pires dalam *Suma Oriental*, peserta didik dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang sejarah maritim, hubungan internasional, dan budaya di Asia Tenggara selama abad ke-16. Hal ini mendukung capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka melalui berbagai elemen seperti pemahaman konsep sejarah, keterampilan proses sejarah, dan kemampuan mengaitkan sejarah dengan kehidupan sehari-hari. Deskripsi yang rinci dan narasi yang mengalir dari Pires memungkinkan peserta didik untuk mengidentifikasi kiprah orang-orang, menganalisis perubahan dan perkembangan sejarah, serta mengaitkan peristiwa sejarah dengan konteks global.

Dalam *Suma Oriental* topik utama mencakup deskripsi perdagangan, geografi, budaya, dan politik di Asia abad ke-16. Ini meliputi detail tentang pelabuhan, rute perdagangan, kekayaan alam, komoditas dagang, interaksi antarbangsa, dan hubungan politik antara berbagai kerajaan dan negara-negara di wilayah tersebut. Catatan perjalanan ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang aktivitas perdagangan dan hubungan politik yang ada pada masa itu, serta kekayaan budaya yang dijumpai oleh Tomé Pires selama perjalanannya (Chong, 2019). Dengan begitu, *Suma Oriental* menyediakan informasi yang berharga yang mendukung capaian pembelajaran, khususnya dalam pemahaman konsep sejarah, kemampuan analisis, dan pengembangan perspektif masa lalu, masa kini, dan masa depan dalam memahami peristiwa sejarah.

Tomé Pires dalam catatan perjalanannya, *Suma Oriental*, tidak hanya mencatat tentang perdagangan dan politik, tetapi juga memberikan rincian tentang kebiasaan, budaya, dan masyarakat setempat yang ditemuinya. Melalui catatan ini, siswa dapat melihat gambaran langsung tentang kehidupan sehari-hari di Asia pada abad ke-16. Dengan informasi ini, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai aspek kehidupan sosial dan budaya pada masa itu, serta bagaimana hal itu memengaruhi perkembangan sejarah di wilayah Asia Tenggara (Pires, 2000). Sebagai hasilnya, *Suma Oriental* memberikan gambaran yang komprehensif tentang konteks sejarah yang melampaui sekadar aspek politik dan perdagangan, yang sangat mendukung pembelajaran sejarah yang lebih kaya dan bermakna bagi siswa.

Suma Oriental juga memberikan gambaran yang mendalam tentang kondisi sosial, ekonomi, dan politik di Asia pada abad ke-16, termasuk interaksi antarbangsa dan dampaknya. Melalui catatan perjalanannya, Tomé Pires mencatat tentang struktur sosial yang kompleks, pola perdagangan yang berkembang, dan dinamika politik yang memengaruhi wilayah tersebut (Chong, 2019). Selain itu, interaksi antarbangsa antara negara-negara Asia dan bangsa Eropa, terutama Portugal, juga

diuraikan dengan detail. Informasi ini memungkinkan siswa untuk memahami bagaimana faktor-faktor sosial, ekonomi, dan politik saling terkait dan berdampak pada perkembangan sejarah Asia pada masa tersebut. Dengan demikian, *Suma Oriental* tidak hanya menyediakan gambaran tentang kehidupan sehari-hari, tetapi juga menyoroti pentingnya interaksi antarbangsa dalam membentuk jalannya sejarah di wilayah tersebut.

Dalam *Suma Oriental* Pires (2000) memberikan deskripsi yang komprehensif tentang perdagangan maritim di wilayah Asia Tenggara, termasuk jalur perdagangan yang digunakan dan komoditas yang diperdagangkan. Tomé Pires secara rinci mencatat tentang rute perdagangan yang strategis, pelabuhan-pelabuhan utama yang menjadi pusat perdagangan, serta jenis-jenis barang dagangan yang diperjualbelikan di wilayah tersebut. Informasi ini tidak hanya mencakup barang-barang dagangan seperti rempah-rempah, sutra, dan logam mulia, tetapi juga barang-barang lain yang memengaruhi ekonomi dan budaya di Asia Tenggara pada masa itu. Dengan demikian, *Suma Oriental* memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa tentang pentingnya perdagangan maritim dalam hubungan antarbangsa serta dampaknya terhadap perkembangan ekonomi dan budaya di wilayah tersebut.

Buku *Suma Oriental* memiliki relevansi yang signifikan dengan kurikulum merdeka karena membuka wawasan baru tentang sejarah dan hubungan antarbangsa dalam konteks Nusantara dan Asia pada abad ke-16. Dalam kurikulum merdeka yang menekankan pada keterbukaan, keberagaman, dan pemahaman yang mendalam tentang sejarah dan budaya bangsa, *Suma Oriental* memberikan kontribusi yang berharga dalam memperkaya pemahaman siswa tentang hubungan lintas budaya dan perdagangan pada masa lalu (Sulistiyono, 2015)

Kurikulum Merdeka yang menekankan pada keterbukaan, keberagaman, dan pemahaman yang mendalam tentang sejarah dan budaya bangsa, *Suma Oriental* memainkan peran yang sangat penting. Catatan perjalanan ini membawa pembaca dalam sebuah perjalanan melintasi wilayah Asia Tenggara pada masa lalu, memperlihatkan keragaman budaya, hubungan lintas budaya, dan dinamika perdagangan yang telah ada sejak zaman dahulu kala. Dengan memahami catatan perjalanan ini, siswa dapat melihat bagaimana interaksi antara bangsa-bangsa dan budaya-budaya yang berbeda telah membentuk kisah panjang sejarah dan peradaban. (Almarisi, 2023)

Dalam konteks lokal *Suma Oriental* memberikan deskripsi rinci tentang berbagai kerajaan di Nusantara, khususnya di Sumatra dan Jawa, seperti Kerajaan Aceh, Malaka, dan Majapahit. Dalam deskripsinya, Tomé Pires mencatat struktur pemerintahan, budaya, dan kehidupan sehari-hari masyarakat pada masa itu, yang sangat berguna bagi siswa untuk memahami sejarah lokal secara mendalam. Misalnya, Pires mencatat bagaimana kerajaan-kerajaan ini diatur, siapa saja penguasanya, dan bagaimana mereka menjalankan pemerintahan mereka. Informasi ini bisa memberikan gambaran yang jelas tentang sistem politik dan administratif yang berlaku pada masa tersebut. Lebih lanjut, *Suma Oriental* juga mencatat kehidupan budaya di kerajaan-kerajaan tersebut, termasuk adat istiadat, ritual keagamaan, dan seni. Pires mengamati bagaimana masyarakat di kerajaan-kerajaan ini menjalani kehidupan sehari-hari, interaksi sosial mereka, serta praktik-praktik

budaya yang khas. Misalnya, catatannya tentang upacara keagamaan di Majapahit atau festival-festival di Aceh dapat memberikan wawasan kepada siswa tentang kekayaan budaya Nusantara pada masa lalu (Chong, 2019). Memahami aspek budaya ini sangat penting karena menunjukkan kepada siswa bahwa sejarah bukan hanya tentang peristiwa politik dan perang, tetapi juga tentang kehidupan dan kebudayaan masyarakat.

Detail tentang perdagangan dan politik di kota pelabuhan Malaka sangat menonjol dalam *Suma Oriental*. Pires mencatat bagaimana Malaka berfungsi sebagai pusat perdagangan internasional yang penting, menarik pedagang dari seluruh dunia termasuk dari Cina, India, Arab, dan Eropa. Ia menggambarkan pasar yang sibuk, berbagai barang dagangan yang diperdagangkan, serta peran strategis Malaka dalam menghubungkan rute perdagangan maritim antara Timur dan Barat. Dengan memahami detail ini, siswa dapat mengapresiasi pentingnya Malaka sebagai kota pelabuhan dalam sejarah lokal dan bagaimana perdagangan berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi dan politik wilayah tersebut.

Lebih jauh lagi, informasi tentang politik di Malaka, seperti hubungan diplomatik dengan kerajaan-kerajaan lain dan strategi politik penguasanya, memberikan gambaran yang jelas tentang dinamika kekuasaan di kawasan tersebut. Siswa dapat belajar bagaimana penguasa Malaka membangun dan mempertahankan kekuasaannya, baik melalui aliansi politik maupun melalui kekuatan militer. Dengan demikian, catatan Pires tentang Malaka bukan hanya membantu siswa memahami sejarah kota tersebut, tetapi juga memberikan konteks yang lebih luas tentang interaksi antara berbagai kekuatan politik di Nusantara pada masa itu. (Prastiyono dkk., 2023).

Dalam konteks nasional *Suma Oriental* juga memberikan gambaran mendetail tentang rute dan sistem perdagangan rempah-rempah, yang merupakan salah satu faktor utama di balik kolonisasi di Nusantara. Buku ini mencatat bagaimana rempah-rempah seperti cengkeh, pala, dan lada diperdagangkan dari Maluku ke pasar-pasar di Asia dan Eropa, menarik minat bangsa-bangsa asing untuk menguasai sumber daya ini. Informasi ini sangat bermanfaat bagi siswa untuk memahami peran strategis Indonesia dalam perdagangan internasional pada masa itu dan dampaknya terhadap perkembangan nasional.

Melalui deskripsi Tomé Pires, siswa dapat mempelajari bagaimana perdagangan rempah-rempah memengaruhi pertumbuhan ekonomi di berbagai kerajaan di Indonesia. Misalnya, Pires mencatat bagaimana kerajaan-kerajaan seperti Malaka dan Aceh menjadi kaya dan berpengaruh berkat kontrol mereka atas jalur perdagangan rempah-rempah. Keuntungan dari perdagangan ini memungkinkan kerajaan-kerajaan tersebut untuk memperkuat kekuasaan mereka, membangun armada laut yang kuat, serta mendanai pembangunan infrastruktur dan budaya. Dengan demikian, siswa dapat melihat bagaimana perdagangan rempah-rempah tidak hanya memengaruhi ekonomi, tetapi juga stabilitas politik dan kemajuan sosial di Nusantara. Selain itu, *Suma Oriental* juga menunjukkan bagaimana keterlibatan bangsa asing dalam perdagangan rempah-rempah mengubah lanskap politik di Indonesia. Misalnya, kedatangan Portugis dan kemudian Belanda di Nusantara dipicu oleh keinginan mereka untuk menguasai sumber-sumber rempah-rempah yang berharga ini.

Intervensi asing ini sering kali menimbulkan konflik dan perang, yang mengubah dinamika kekuasaan lokal dan memicu perubahan signifikan dalam struktur politik dan sosial masyarakat. Dengan memahami aspek ini, siswa dapat mengapresiasi kompleksitas sejarah nasional Indonesia dan dampak perdagangan global terhadap perkembangan negara. (Abidin dkk., 2024)

Melalui pemahaman yang mendalam tentang catatan perjalanan dan interaksi lintas budaya yang tergambar dalam *Suma Oriental*, siswa dapat mengembangkan keterampilan analisis historis yang kritis dan kemampuan untuk menghubungkan masa lalu dengan kondisi saat ini. Mereka dapat belajar bagaimana proses kolonisasi dan perdagangan pada abad ke-16 telah membentuk dinamika politik dan ekonomi di Nusantara, serta bagaimana warisan sejarah tersebut masih berpengaruh dalam masyarakat kita saat ini. Ini sesuai dengan pendekatan kurikulum merdeka yang mendorong siswa untuk menjadi pemikir kritis yang dapat memahami dan menghargai nilai-nilai sejarah dalam konteks zaman sekarang (Armiyati & Agung, 2024).

Melalui pembelajaran tentang *Suma Oriental*, siswa juga dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya menjaga keberagaman budaya dan menghargai pluralisme dalam masyarakat. Mereka dapat melihat bagaimana interaksi antarbudaya dalam sejarah telah membentuk identitas bangsa dan masyarakat Nusantara yang beragam, serta bagaimana nilai-nilai toleransi dan saling menghormati sangat penting untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Ini sejalan dengan tujuan kurikulum merdeka yang mengutamakan pembentukan karakter siswa yang memiliki sikap terbuka dan inklusif terhadap keberagaman budaya dan agama (Kurniati, 2020).

Suma Oriental dapat menjadi sumber inspirasi untuk pengembangan keterampilan literasi yang kuat, termasuk kemampuan membaca, memahami, dan menafsirkan teks sejarah dengan cermat. Dengan menganalisis teks-teks historis seperti ini, siswa dapat melatih kemampuan mereka dalam membaca kritis, mengidentifikasi informasi penting, dan membuat kesimpulan yang didukung oleh bukti-bukti yang relevan. Hal ini penting dalam konteks kurikulum merdeka yang menekankan pada pengembangan literasi yang holistik dan berkelanjutan di semua mata pelajaran. *Suma Oriental* juga dapat menjadi titik awal untuk pengembangan keterampilan komunikasi dan presentasi siswa, baik secara lisan maupun tertulis. Dengan menganalisis dan mempresentasikan hasil penelitian mereka tentang topik-topik terkait dengan catatan perjalanan ini, siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menyusun argumen yang logis dan persuasif, serta berkomunikasi dengan jelas dan efektif. Ini sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka yang mendorong pembelajaran yang berbasis proyek dan berpusat pada siswa, di mana siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan memiliki kesempatan untuk mengembangkan berbagai keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman sekarang (Mustakim, 2023).

Potensi Isi Buku *Suma Oriental* sebagai Sumber Belajar Sejarah

Suma Oriental mencatat peristiwa sejarah, interaksi antarbangsa, dan kondisi politik serta budaya pada masa itu, memberikan wawasan tentang pengaruhnya terhadap perkembangan

sejarah. Namun, adanya bias penulis dalam *Suma Oriental*, seperti halnya dalam banyak catatan perjalanan historis, dapat memengaruhi obyektivitas dan kelengkapan informasi yang disajikan. Tomé Pires, sebagai penulis, mungkin memiliki sudut pandang pribadi, kepentingan, atau prasangka yang mempengaruhi cara dia merekam dan menggambarkan peristiwa yang dia saksikan. Ini bisa mengakibatkan ketidaktepatan atau ketidakseimbangan dalam presentasi sejarah. "*The city of Malacca is the greatest trading port in the East. The trade of all other countries must come to it, because it is the point to which all the trading nations go. No trading ship sails from east to west or from west to east without touching at Malacca.*" (Kota Malaka adalah pelabuhan perdagangan terbesar di Timur. Perdagangan dari semua negara lain harus datang ke sana, karena itu adalah titik di mana semua negara perdagangan pergi. Tidak ada kapal dagang yang berlayar dari timur ke barat atau dari barat ke timur tanpa singgah di Malaka) menunjukkan bias dalam menggambarkan Malaka sebagai pelabuhan perdagangan terbesar di Timur. Tomé Pires mungkin memiliki sudut pandang, kepentingan, atau prasangka pribadi yang memengaruhi catatannya, sehingga informasi yang disajikan bisa tidak obyektif atau tidak lengkap. Bias ini dapat membuat deskripsi sejarah tidak tepat atau tidak seimbang, karena fokusnya mungkin tidak mencakup seluruh konteks atau berbagai sudut pandang yang relevan, seperti yang sering terjadi dalam banyak catatan perjalanan historis.

Pires (2000) mengungkapkan "*The king of Malacca keeps many wives and many noble concubines... They go about in great state, with many followers and elephants... The king himself administers justice, and his officers are men of repute*" (Raja Malaka memiliki banyak istri dan selir bangsawan... Mereka berjalan dengan keadaan besar, dengan banyak pengikut dan gajah... Raja sendiri menegakkan keadilan, dan pejabat-pejabatnya adalah orang-orang yang terkenal). Dengan hanya mencatat aspek kehidupan elit dan penting secara ekonomi atau politik di Malaka, seperti raja, istri-istrinya, dan pejabat-pejabatnya. Hal ini menyebabkan ketidakmerataan dalam mendokumentasikan semua lapisan masyarakat, terutama kehidupan di daerah pedalaman atau komunitas pedesaan yang mungkin kurang terwakili. Selain itu, sudut pandang Eropa yang digunakan dalam catatan perjalanan ini membatasi pemahaman yang mendalam tentang kehidupan masyarakat lokal.

Pires (2000) menyatakan "*The people of Java are all very bold and very shrewd in trade. They are a great nation, and their merchants are rich.*" (Orang-orang Jawa semuanya sangat berani dan sangat cerdas dalam perdagangan. Mereka adalah bangsa yang besar, dan pedagang mereka kaya). Dengan mencatat bahwa orang-orang Jawa sangat berani dan cerdas dalam perdagangan, menggambarkan mereka sebagai bangsa besar dengan pedagang kaya. Namun, catatan perjalanan ini cenderung berpusat pada sudut pandang Eropa, terutama perspektif Portugis yang terlibat dalam perdagangan dan eksplorasi di Asia. Akibatnya, dokumentasi lebih banyak berkisar pada hal-hal yang relevan dengan kepentingan ekonomi, politik, dan budaya Eropa saat itu, menciptakan fokus yang terbatas pada aspek-aspek tertentu dari masyarakat Asia, terutama yang terkait dengan hubungan dagang dan politik dengan bangsa Eropa. menyediakan gambaran langsung tentang budaya dan kehidupan

masyarakat pada masa itu, memungkinkan siswa untuk memahami dampaknya terhadap perkembangan sejarah.

Pires, (2000) mendeskripsikan "*The kingdom of Pegu is very large and very rich... The king is very powerful, and there are many great men at his court. The people of Pegu are very warlike and have great riches.*" (Kerajaan Pegu sangat besar dan sangat kaya... Rajanya sangat berkuasa, dan ada banyak orang besar di istananya. Orang-orang Pegu sangat suka berperang dan memiliki kekayaan yang besar). Tomé Pires, sebagai penulis, memiliki sudut pandang pribadi, kepentingan, atau prasangka yang mempengaruhi cara dia merekam dan menggambarkan peristiwa yang dia saksikan. Ini bisa mengakibatkan ketidaktepatan atau ketidakseimbangan dalam presentasi sejarah. Selain itu, fokus pada aspek tertentu dari sejarah dalam *Suma Oriental* mungkin tidak mencakup seluruh konteks atau berbagai sudut pandang yang relevan. Sebagai contoh, penekanan pada perdagangan maritim atau hubungan politik tertentu tidak memberikan gambaran menyeluruh tentang kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat di wilayah tersebut pada masa tersebut. Catatan perjalanan *Suma Oriental* cenderung berpusat pada sudut pandang Eropa, terutama dari perspektif Portugis, yang terlibat dalam perdagangan dan eksplorasi di wilayah Asia pada masa itu. Sebagai akibatnya, pengamatan dan dokumentasi dalam catatan perjalanan ini lebih banyak berkisar pada hal-hal yang relevan dengan kepentingan ekonomi, politik, dan budaya Eropa saat itu. Ini menciptakan fokus yang terbatas pada aspek-aspek tertentu dari masyarakat Asia, terutama yang terkait dengan hubungan dagang dan politik dengan bangsa Eropa (Chong, 2019).

Buku *Suma Oriental* menawarkan potensi besar sebagai sumber belajar sejarah karena memberikan wawasan yang mendalam tentang interaksi lintas budaya, ekonomi, dan politik pada abad ke-16 di kawasan Nusantara dan Asia. Melalui catatan perjalanan yang terperinci dan deskripsi geografis yang akurat, buku ini memungkinkan pembaca untuk memahami dengan lebih baik dinamika perdagangan maritim, kolonisasi, dan perubahan sosial yang terjadi pada masa itu (Malinda & Aisiah, 2021).

Dalam Kurikulum Merdeka Fase E, siswa kelas X dapat mengembangkan konsep-konsep dasar dalam studi sejarah untuk mempelajari peristiwa-peristiwa sejarah yang terjadi dalam konteks lokal, nasional, dan global. Melalui kegiatan literasi, diskusi Salah satu potensi utama dari isi buku *Suma Oriental* adalah sebagai sumber informasi tentang kekayaan budaya dan keanekaragaman etnis di kawasan Nusantara pada masa lalu. Dengan mencatat berbagai kerajaan, suku bangsa, dan komunitas lokal yang berinteraksi dengan Portugis, buku ini memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang masyarakat Nusantara pada masa tersebut. Memahami sejarah dan perkembangan identitas bangsa Indonesia yang kaya dan kompleks menjadi lebih mungkin dengan menggunakan sumber sejarah ini. Tidak hanya itu, *Suma Oriental* juga menjadi sumber penting untuk mempelajari tentang perdagangan rempah-rempah dan jalur perdagangan maritim di Asia pada abad ke-16 yang bisa dilihat pada bab V buku ini halaman 135-223 (Pires, 2000) Pada abad ke-16, perdagangan rempah-rempah menjadi salah satu kegiatan ekonomi paling penting di dunia. Rempah-rempah seperti cengkeh, pala, lada, dan kayu manis memiliki nilai yang sangat tinggi dan sangat diminati di Eropa

dan Asia. Indonesia, dengan posisinya yang kaya akan sumber daya alam, menjadi pusat perdagangan rempah-rempah terbesar pada masa itu. Pelabuhan-pelabuhan seperti Malaka, Aceh, dan Ternate menjadi tempat persinggahan penting bagi pedagang dari berbagai belahan dunia. Kerajaan-kerajaan di Nusantara, seperti Majapahit, Demak, dan Banten, memainkan peran penting dalam perdagangan ini dengan menguasai produksi dan distribusi rempah-rempah. Namun, perdagangan rempah-rempah tidak hanya membawa keuntungan ekonomi bagi Indonesia, tetapi juga membawa konsekuensi politik yang besar (Acevedo, 2022).

Dengan memberikan gambaran yang komprehensif tentang rute perdagangan, pelabuhan-pelabuhan penting, dan barang-barang dagangan yang diperdagangkan di wilayah tersebut, buku ini membuka pemahaman akan pentingnya perdagangan maritim dalam pembentukan ekonomi global pada masa itu serta dampaknya terhadap perkembangan sosial dan politik di Nusantara (Evitasari dkk., 2020).

Suma Oriental juga mencatat interaksi politik antara Portugis dan kerajaan-kerajaan Nusantara, termasuk konflik dan persekutuan yang terjadi. Dengan memberikan wawasan yang berharga tentang dinamika kekuasaan dan diplomasi pada masa itu, serta bagaimana hubungan luar negeri telah memengaruhi perkembangan politik di kawasan Nusantara, buku ini menawarkan materi pembelajaran yang menarik untuk memahami hubungan internasional dan geopolitik pada masa lalu. *Suma Oriental* juga mencatat tentang perubahan sosial dan budaya yang terjadi di Nusantara sebagai akibat dari interaksi dengan Portugis. Ini mencakup pengaruh agama, bahasa, teknologi, dan kebiasaan Eropa yang diperkenalkan kepada masyarakat setempat, serta reaksi dan adaptasi lokal terhadap perubahan tersebut. Hal ini penting untuk memahami bagaimana proses kolonisasi dan globalisasi telah membentuk masyarakat dan budaya Indonesia saat ini. Buku *Suma Oriental* memiliki potensi besar sebagai sumber belajar sejarah yang menyeluruh dan mendalam tentang sejarah Nusantara. Selain itu, *Suma Oriental* juga memberikan kontribusi penting dalam memahami dinamika kekuasaan dan konflik politik di kawasan Nusantara pada abad ke-16. Dalam catatan perjalanannya, buku ini menggambarkan bagaimana Portugis berusaha memperluas pengaruh mereka dengan menaklukkan Malaka dan mendirikan pos perdagangan di berbagai wilayah Nusantara. Namun, interaksi ini sering kali memunculkan konflik dengan kerajaan-kerajaan lokal yang menentang dominasi asing. Hal ini tercermin dalam catatan tentang pertempuran, persekutuan, dan negosiasi politik antara Portugis dan penguasa lokal. Sebagai tambahan, buku ini juga menggambarkan bagaimana hubungan dagang dan politik yang kompleks antara Portugis dan kerajaan-kerajaan Nusantara membentuk lanskap politik regional pada masa itu, dengan pergeseran kekuatan dan persekutuan yang terus-menerus terjadi terutama dengan penguasa rempah yang dijelaskan pada bab V halaman 135-166 (Pinto, 2014).

Suma Oriental juga memberikan wawasan yang berharga tentang dampak ekonomi dari interaksi antara Portugis dan kerajaan-kerajaan Nusantara. Melalui deskripsi yang detail tentang perdagangan rempah-rempah dan barang dagangan lainnya, buku ini memperlihatkan bagaimana perdagangan maritim telah menjadi tulang punggung ekonomi di wilayah tersebut. Pelabuhan-

pelabuhan Nusantara menjadi pusat perdagangan yang vital bagi berbagai produk yang diperdagangkan antara Asia dan Eropa. Dengan memahami peran perdagangan dalam dinamika ekonomi regional pada masa itu, pembaca dapat mengenali pentingnya Nusantara dalam jaringan perdagangan global dan bagaimana hal ini membentuk perkembangan ekonomi di masa yang akan datang (Sari & Wibowo, 2017).

Selanjutnya, *Suma Oriental* juga memberikan gambaran yang mendalam tentang perubahan sosial dan budaya yang terjadi di Nusantara sebagai akibat dari interaksi dengan Portugis. Pengenalan agama, bahasa, teknologi, dan kebiasaan Eropa mempengaruhi transformasi budaya di beberapa wilayah. Perkawinan campuran, adopsi budaya, dan pertukaran pengetahuan menjadi fenomena yang umum terjadi. Ini mencerminkan kompleksitas proses akulturasi dan adaptasi budaya antara bangsa-bangsa di wilayah tersebut, yang menjadi ciri khas masyarakat Nusantara yang beragam. buku ini menjadi titik awal untuk membangun pemahaman yang lebih luas tentang sejarah kolonialisme di Nusantara dan bagaimana warisan sejarah ini masih mempengaruhi masyarakat kita saat ini. Melalui pembelajaran tentang *Suma Oriental*, kita dapat merenungkan tentang implikasi sejarah kolonialisme dalam pembentukan identitas dan pola pikir bangsa Indonesia. Dengan menggali sumber-sumber sejarah yang kaya seperti ini, kita dapat mengeksplorasi lebih dalam tentang akar sejarah bangsa dan masyarakat kita serta memperkuat keterhubungan antara masa lalu, kini, dan masa depan (Sumaludin, 2022).

Suma Oriental juga mengungkapkan pentingnya pengaruh budaya dan agama dalam proses kolonisasi dan pertukaran budaya. Dalam buku ini, tergambar bagaimana Portugis membawa serta agama Katolik dan budaya Eropa ke Nusantara, memperkenalkan berbagai aspek baru dalam kehidupan masyarakat setempat. Hal ini tidak hanya mencakup aspek keagamaan, tetapi juga bahasa, seni, arsitektur, dan tata cara sosial. Dampaknya tidak hanya terlihat pada struktur sosial dan kebudayaan, tetapi juga pada cara pandang dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat Nusantara. Sebagai contoh, adopsi agama Katolik oleh sebagian masyarakat Nusantara telah memberikan warna baru dalam praktik keagamaan dan perayaan budaya, sementara pengaruh bahasa Portugis juga terlihat dalam kosakata dan dialek lokal. Lebih lanjut, *Suma Oriental* memperkuat pemahaman kita tentang dinamika ekonomi global pada masa lalu dan dampaknya terhadap perkembangan wilayah Nusantara. Dengan menggambarkan peran sentral pelabuhan-pelabuhan Nusantara dalam perdagangan rempah-rempah dan barang-barang lainnya, buku ini memberikan gambaran yang jelas tentang betapa pentingnya wilayah ini dalam jaringan perdagangan global. Melalui pelabuhan-pelabuhan tersebut, produk-produk dari Asia seperti rempah-rempah, sutra, dan barang-barang mewah lainnya dipertukarkan dengan produk Eropa seperti logam mulia, kain, dan barang-barang manufaktur. Hal ini tidak hanya mencerminkan kemakmuran ekonomi wilayah Nusantara pada masa itu, tetapi juga menyoroti bagaimana perdagangan internasional telah membentuk perkembangan ekonomi dan budaya di berbagai negara dan wilayah (Arrazaq & Tanudirjo, 2021).

Buku ini memberikan perspektif yang berharga tentang konflik politik dan pertarungan kekuasaan antara Portugis dan kerajaan-kerajaan Nusantara. Dengan menggambarkan peristiwa-

peristiwa seperti penaklukan Malaka, pembentukan persekutuan dagang, dan pertempuran bersenjata, *Suma Oriental* mengungkapkan dinamika yang rumit dalam hubungan antara kekuatan kolonial dan lokal pada masa tersebut. Ini memungkinkan pembaca untuk memahami pergeseran kekuasaan, strategi politik, dan akibatnya bagi masyarakat setempat, serta menilai implikasi jangka panjang dari intervensi asing dalam urusan dalam negeri. *Suma Oriental* memberikan panggilan bagi pembaca untuk merenungkan peristiwa sejarah yang telah membentuk dunia kita saat ini. Dengan menyelami kisah-kisah yang terdapat dalam buku ini, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang akar sejarah hubungan antara bangsa-bangsa, perdagangan lintas-benua, kolonisasi, dan adaptasi budaya. Ini tidak hanya penting untuk memahami masa lalu, tetapi juga untuk membentuk pandangan yang lebih kritis dan komprehensif tentang dunia global saat ini dan membimbing kita dalam menghadapi tantangan masa depan (Mursidi & Sutopo, 2019).

Suma Oriental memiliki kegunaan yang penting dalam memahami aspek geografis dan antropologi wilayah Asia pada abad ke-16. Dalam hal geografis, catatan perjalanan ini memberikan gambaran rinci tentang pelabuhan, rute perdagangan, dan kekayaan alam di wilayah Asia Tenggara. Informasi ini meliputi deskripsi tentang lokasi geografis pelabuhan-pelabuhan penting, jalur perdagangan yang digunakan, serta jenis komoditas dagang yang diperdagangkan. Hal ini membantu pembaca untuk memahami konfigurasi geografis wilayah Asia pada masa tersebut, serta bagaimana faktor geografis memengaruhi perdagangan dan hubungan antarbangsa (Acevedo, 2022).

Dalam konteks antropologi, *Suma Oriental* juga memberikan wawasan yang berharga tentang kebiasaan, budaya, dan masyarakat setempat yang dijumpai oleh Tomé Pires selama perjalanannya. Catatan ini mencatat berbagai praktik budaya, struktur sosial, dan kehidupan sehari-hari masyarakat, yang mencakup aspek-aspek seperti agama, bahasa, adat istiadat, dan sistem politik. Informasi ini membantu pembaca untuk memahami dinamika sosial dan budaya masyarakat Asia pada masa itu, serta cara-cara hidup yang mereka praktikkan. Dengan demikian, *Suma Oriental* bukan hanya menjadi sumber penting untuk memahami aspek geografis wilayah Asia, tetapi juga memberikan wawasan yang mendalam tentang kehidupan manusia dan masyarakat di masa lampau (Ptak, 2018).

SIMPULAN

Suma Oriental menunjukkan bahwa catatan perjalanan Tome Pires memiliki potensi besar sebagai sumber belajar sejarah bagi siswa kelas X SMA. Buku ini tidak hanya memberikan gambaran yang mendalam tentang interaksi lintas budaya, ekonomi, dan politik pada abad ke-16 di kawasan Nusantara dan Asia, tetapi juga menyajikan berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, dan politik pada masa itu. Dengan membaca *Suma Oriental*, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang sejarah dan perkembangan identitas bangsa Indonesia serta memahami bagaimana hubungan perdagangan dan politik telah membentuk dinamika regional pada masa lalu.

Suma Oriental sebagai sumber pembelajaran sejarah yang penting untuk memahami wilayah Asia pada abad ke-16. *Suma Oriental* memberikan gambaran yang kaya tentang aspek geografis,

perdagangan, budaya, dan politik di wilayah Asia pada masa tersebut. Informasi yang terdapat dalam *Suma Oriental* mendukung capaian pembelajaran sejarah dalam Kurikulum Merdeka dengan menyediakan bahan yang relevan untuk memahami konsep sejarah, menganalisis peristiwa, dan mengembangkan kesadaran sejarah. Namun, penting untuk diingat bahwa *Suma Oriental* memiliki keterbatasan, seperti bias penulis dan fokus pada aspek tertentu dari sejarah yang mungkin tidak mencakup seluruh konteks. Oleh karena itu, dalam menggunakan *Suma Oriental* sebagai sumber pembelajaran, diperlukan analisis kritis dan penilaian terhadap keakuratan dan kelengkapan informasi yang disajikan. Meskipun demikian, *Suma Oriental* tetap menjadi salah satu sumber utama yang memberikan wawasan berharga tentang kehidupan dan peristiwa sejarah di wilayah Asia pada masa lampau. Dengan memahami kelebihan dan keterbatasannya, pengguna *Suma Oriental* dapat memanfaatkannya secara efektif untuk mendukung pembelajaran sejarah yang komprehensif dan mendalam.

Kajian ini memiliki beberapa manfaat penting dalam memperkaya sumber belajar. Pertama, kajian ini menambah keanekaragaman sumber dengan memperkenalkan catatan perjalanan Tomé Pires yang otentik dan informatif, memberikan perspektif yang lebih luas kepada siswa dalam mempelajari sejarah. Kedua, kajian ini meningkatkan pemahaman sejarah global dan lokal dengan membantu siswa memahami interaksi antara bangsa Eropa dan Asia pada abad ke-16 serta dampaknya terhadap sejarah lokal Indonesia, khususnya jalur rempah. Ketiga, kajian ini mengembangkan keterampilan analisis sumber primer, memungkinkan siswa berlatih mengkritisi dan menafsirkan dokumen sejarah. Keempat, kajian ini memfasilitasi pembelajaran kontekstual dengan memberikan latar belakang yang kaya tentang kondisi sosial, ekonomi, dan politik masa itu. Selain itu, kajian ini mendorong penelitian sejarah kolaboratif, mendukung metode pembelajaran berbasis proyek, dan meningkatkan keterampilan kerja tim serta komunikasi siswa. Terakhir, penggunaan *Suma Oriental* membantu siswa memaknai nilai-nilai historis dalam peristiwa sejarah, yang relevan dengan pembelajaran nilai moral dan etika. Dengan demikian, kajian ini secara signifikan memperkaya sumber belajar sejarah, meningkatkan kualitas pendidikan, dan mempersiapkan siswa dengan keterampilan serta pengetahuan yang lebih mendalam tentang sejarah.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, *Suma Oriental* memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Melalui pendekatan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran holistik dan pemahaman yang mendalam tentang sejarah dan budaya bangsa, buku ini membuka kesempatan bagi siswa untuk menjadi aktor utama dalam proses pembelajaran mereka. Dengan mempelajari catatan perjalanan ini, siswa dapat aktif terlibat dalam pembacaan, analisis, dan interpretasi teks sejarah, memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan membaca kritis serta kemampuan untuk membuat kesimpulan yang didukung oleh bukti-bukti yang relevan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, N. F., Musadad, A. A., & Yuniyanto, T. (2024). LOKAKARYA PEMANFAATAN SUMBER PRIMER DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KURIKULUM MERDEKA. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 36–44.
- Acevedo, J. (2022). The sixteenth-century Portuguese Suma Oriental and the Arab pilots: A comparative summa orientalis? 51, 1–5.
- Almarisi, A. (2023). Kelebihan dan kekurangan kurikulum merdeka pada pembelajaran sejarah dalam perspektif historis. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*, 7(1), 111–117.
- Armiyati, L., & Agung, L. (2024). THE ASSESMENT OF HISTORY LEARNING IN IMPLEMENTATION OF KURIKULUM MERDEKA. *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan, dan Humaniora*, 8(1), 204–212.
- Arrazaq, N. R., & Tanudirjo, D. A. (2021). Potensi Prasasti Sumuṅḍul sebagai Sumber Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). *ISTORIA Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sejarah*, 17(2).
- Asmara, Y. (2019). Pembelajaran Sejarah Menjadi Bermakna dengan Pendekatan Kontektual. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 2(2), 105–120.
- Chong, A. (2019). Appealing to humane capitalism as the International Relations of economics: Comparing early and late globalizing Asia via Tomé Pires' Suma Oriental (1515) and Mahathirist thought (1970–2008). *Dalam Critical International Relations Theories in East Asia* (hlm. 25–49). Routledge.
- Darman, R. A. (2021). Telaah Kurikulum. Guepedia.
- Eriyanto. (2015). Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya. Prenada Media.
- Evitasari, O., Qodariah, L., & Gunawan, R. (2020b). Pemanfaatan Fungsi Museum sebagai Sumber Belajar Sejarah dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Estoria: Journal of Social Science and Humanities*, 1(1), 43–56.
- Kurniati, S. (2020). INTERPRETASI ISI PRASASTI TELAGA BATU SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN SEJARAH. *Kalpataru: Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah*, 6(1), 25–29.
- Malinda, D., & Aisiah, A. (2021). Potensi Sumber-Sumber Sejarah Lokal Batusangkar Sebagai Sumber Belajar Di Sma. *Jurnal Kronologi*, 3(4), 272–284.
- Masykuroh, S. (2024). Pasai Muslim Diaspora in the 16th Century on the North Coast of Java. *KnE Social Sciences*, 158–170.
- Mursidi, A., & Sutopo, D. (2019). Peninggalan Sejarah Sebagai Sumber Belajar Sejarah Dalam Penanaman Nilai-Nilai Kebangsaan Di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. *Khazanah Pendidikan*, 13(1).
- Mustakim, S. (2023). Pedoman Pengembangan Kurikulum Terintegrasi (Sejarah Lokal Dan Nasional): Jenjang SMA/SMK Kabupaten Bangkalan. *Inspirasi Pustaka Media*.

- Pinto, P. J. de S. (2014). *A China pelos olhos de Malaca: A Suma Oriental e o conhecimento europeu do Extremo Oriente. China e Portugal, cinco centúrias de relacionamento: uma leitura académica.*
- Pires, T. (2000). *Suma Oriental: Verslag over het Oosten. Dalam Oosterse omzerving (hlm. 62–80).* Brill.
- Prastiyono, H., Utami, W. S., & Dizon, C. S. (2023). POTENSI MANGROVE WONOREJO PAMURBAYA SEBAGAI SUMBER BELAJAR GEOGRAFI UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 11(2), 188–195.
<https://doi.org/10.23887/jjppg.v11i2.60948>
- Ptak, R. (2018). *Suma Oriental*, by Tomé Pires, edited by Rui Manuel Loureiro. Lisbon: Centro Científico e Cultural de Macau and Fundação Jorge Álvares; Macau: Fundação Macau, 2017, 335 pages, bibl., index. ISBN 978-972-8586-52-2. *Archipel. Études interdisciplinaires sur le monde insulindien*, 96, 176–179.
- Sari, W. I. D., & Wibowo, A. M. (2017). Prasasti anjuk ladang di Nganjuk Jawa Timur (sejarah dan potensinya sebagai sumber pembelajaran sejarah). *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, 7(01).
- Sugiyono, D. (2010). *Memahami penelitian kualitatif.*
- Sulistiyono, S. T. (2015). Multikulturalisme dalam Perspektif Budaya Pesisir. *Agastya: Jurnal Sejarah dan Pembelajarannya*, 5(01), 1–18.
- Sumaludin, M. M. (2022). Angklung tradisional sebagai sumber belajar sejarah lokal. *Prabayaksa: Journal of History Education*, 2(1), 52–65.
- Wasino, W. J., & Cina, W. (2007). *Dari Riset Hingga Tulisan Sejarah.* Semarang: Unnes Press.
- Wijaya, D. N. (2022). *Malacca Beyond European Colonialism (15th-17th Centuries).*
- Yuniar, E., Pajriah, S., & Suryana, A. (2022). Pembelajaran Sejarah Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pakena Gawe Rahayu Pakeun Heubeul Jaya Dina Buana Pada Prasasti Kawali I Di Kelas X IPS 1 SMAN 1 Kawali. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 3(2), 483–493.